

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF INOVATIF DAN
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X MATA PELAJARAN FIKIH MA HIDAYATHUL MUBTADIIN WAY
LIMA PESAWARAN**

Alfito Hidayat¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alfitohidayat47@gmail.com¹

Keywords:

pakem approach, motivation

Kata kunci:

pendekatan pakem, motivasi belajar

Abstract

This research is a classroom action research (PTK) regarding PAKEM approach. PAKEM is an approach that can encourage students to be active, creative and involved during the learning process fun classroom situation. But in fact the students of class V in one elementary school in the district of Bandung Sukasari seen still has a low learning motivation. It is characterized by lack of focus students' learning, often chatting outside the material being studied, easily discouraged when facing a task that is a bit difficult, the task at random, seen not as excited as learning, and students often ask for a break or after school before the time. This study focused on the problems related to the low student motivation. The results showed that motivation to learn has increased in each cycle. In the first cycle of students' motivation to reach 50%. While on the second cycle student motivation reached 85.7%. So in this study the students' motivation by implementing PAKEM approach increased by 35.7%..

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai pendekatan PAKEM. PAKEM merupakan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan terlibat langsung selama proses pembelajaran dengan situasi kelas yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya siswa-siswi kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari kota Bandung terlihat masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran, sering mengobrol di luar materi yang sedang dipelajari, mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang sedikit sulit, mengerjakan tugas asal-asalan, terlihat tidak bersemangat saat belajar, dan siswa sering meminta untuk istirahat atau pulang sekolah sebelum waktunya. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 50%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 85,7%. Sehingga pada penelitian ini motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAKEM mengalami peningkatan sebesar 35,7%.

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik (Warisno 2018). Pendidikan di era globalisasi yang semakin berkembang banyak dampak positif dan negatifnya bagi kehidupan masyarakat, kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius, kita harus pandai mengolah pendidikan di era globalisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan maupun Negara. Akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada kehidupan masyarakat, gejala dapat dilihat dari kenakalan muda-mudi, banyaknya kriminalitas yang disebabkan majunya teknologi informasi yang mudah diakses dimana dan apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan (Ramadhon et al. 2025).

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menandai babak baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dengan perangkat Undang-undang ini pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki landasan kuat untuk memberi perhatian yang besar pada dunia pendidikan sebagai wahana mencerdaskan bangsa. Sebab hanya bangsa yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa pada kemajuan, kemerdekaan dan kesejahteraan disatu sisi dan bermartabat dalam pergaulan antar bangsa disisi lain (Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Dalam praktiknya, guru dituntut lebih dari sekadar menjadi pengajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, membangun kedekatan emosional, serta menjadi figur yang mampu membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang kokoh (Warisno and Hidayah 2022). Guru Akidah Akhlak, khususnya, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan humanis. Kompetensi kepribadian guru sangat memengaruhi suasana kelas, membentuk motivasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Afifah 2023).

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik), peserta didik akan cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya perubahan perilaku. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar berperan penting agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari(Saputra 2025).

Permasalahan utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pembelajaran matematika yang tidak mengembirakan. Berdasarkan data The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015 yang baru diublikasikan Desember 2016 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang Matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397 (Geocities, 2022). Apalagi dengan adanya pembelajaran secara daring selama kurang lebih 2 tahun, tugas belajar yang dikumpulkan memiliki nilai yang bagus tetapi pada kenyataannya setelah diadakan pembelajaran tatap muka terbatas kemampuan Matematika peserta didik kelas V SD Inpres Kolongan sangat rendah(Pendekatan Pembelajaran Aktif 2016)

Memasuki era globalisasi yang sarat dengan kemajuan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah upaya menjaga moralitas dan akhlak generasi muda. Ketersediaan akses informasi tanpa batas melalui media sosial dan internet membawa dampak positif sekaligus negatif bagi remaja, yang rentan terpengaruh oleh gaya hidup hedonis, pergaulan bebas, dan pola pikir instan yang menjauh dari nilai-nilai spiritual. Masa remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, merupakan fase krusial dalam pencarian identitas diri dan perkembangan emosional (Asmawi, 2019)(Gunawan 2023)

Peranan lingkungan dan keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa disamping guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkembangkan minat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk matematika. Tugas guru dalam pembelajaran antara lain: mengoptimalkan waktu pembelajaran, menyesuaikan materi dengan karakteristik anak, menyiapkan sarana yang sesuai, memberikan petunjuk jelas, memonitor

kemajuan siswa, member umpan balik dan penguatan (Penerapan Pembelajaran Aktif 2024)

Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari. Kecintaan anak kepada dunia game membuat peneliti ingin menerapkan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui suatu permainan (game) sehingga menjadikan proses belajar anak berlangsung dengan gembira dan berbobot

KERANGKA TEORITIK

Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Inovatif (Pakei/PAIKEM)

Konsep ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berakar kuat pada teori belajar konstruktivisme dan belajar melalui berbuat (*learning by doing*) Pendekatan ini secara fundamental menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (*student-centered learning*), bukan sekadar penerima informasi pasif. Pembelajaran dikatakan Aktif (merujuk pada *Active Learning*) apabila guru berhasil menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk secara mental, fisik, dan emosional terlibat penuh, seperti aktif bertanya, berdiskusi, mempertanyakan gagasan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membangun pemahaman sendiri.

Aspek Kreatif menuntut guru untuk merancang kegiatan belajar yang beragam dan menumbuhkan kemampuan daya cipta serta berpikir kritis siswa, sehingga mereka terdorong untuk menghasilkan karya, merangkum, atau memecahkan masalah dengan alternatif solusi baru. Selanjutnya, pembelajaran haruslah Efektif, yang berarti kegiatan yang dirancang harus mampu membawa hasil belajar yang maksimal dan terukur, baik dari segi penguasaan konsep maupun kemampuan mengaplikasikannya, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar. Terakhir, elemen Inovatif menantang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar yang bervariasi, menggunakan media, metode, dan pendekatan yang terbaru atau memodifikasi yang sudah ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang baru dan relevan bagi peserta didik, sering kali dengan mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

Secara keseluruhan, implementasi PAIKEM/PAIKEMI bertujuan untuk mengalihkan pembelajaran dari fokus menghafal (*rote learning*) menjadi fokus pemahaman (*learning for understanding*), menciptakan lingkungan yang interaktif dan dinamis, serta mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul dan kritis di abad

ke-21.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar (sering disebut sebagai *Academic Achievement*) merupakan hasil yang dicapai oleh individu dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui skor tes, nilai, atau indikator keberhasilan lain setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Secara teoritis, prestasi belajar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*), minat (*interest*), motivasi intrinsik (seperti yang dijelaskan dalam Teori Kebutuhan Berprestasi oleh McClelland, di mana individu memiliki dorongan untuk berhasil dan unggul), dan kesiapan kognitif.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran (seperti yang disoroti dalam Teori Pembelajaran Sosial Kognitif oleh Bandura, di mana lingkungan belajar, pengamatan, dan peniruan berperan penting) [5], lingkungan keluarga, dan dukungan sosial. Menurut Teori Penguasaan Tujuan (*Goal Orientation Theory*), prestasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh orientasi tujuan yang dianut siswa; apakah mereka berorientasi pada tujuan penguasaan (*mastery goal*)—fokus pada peningkatan kompetensi dan pemahaman—atau tujuan kinerja (*performance goal*)—fokus pada perbandingan dengan orang lain dan mendapatkan pengakuan. Pada dasarnya, tingkat prestasi yang optimal tercapai ketika seorang siswa termotivasi secara internal, didukung oleh metode pembelajaran yang efektif, dan memiliki tujuan yang jelas untuk menguasai materi, bukan hanya sekadar mendapatkan nilai [7, 8]. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan hanya sekadar pengukuran hasil akhir, tetapi juga cerminan dari seluruh proses perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditinjau untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau metode penelitian yang menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. (Roosinda et al. 2021). Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau fenomena- fenomenayang ada, baik fenomena yng bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Dalam jenis ini digunakan peneliti dimulai dengan observasi kemudian data dikumpulkan melalui observasi ,wawancara mendalami dan analisa dokumentasi.berdasarkan hal tersebut ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklarifikasi dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data bukan angka(Sugiyono 2007).demikian pula penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus,karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi pengembangan prestasi anak didik di pondokpesantren al-madina al-islami prabumulih sumatra selatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad and Sik 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran PAIKEM

Salah satu Strategi pembelajaran dianggap mampu mendorong semangat belajar dan menghilangkan rasa jenuh dan monoton adalah PAIKEM. PAIKEM singkatan dari, pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM biasa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Penggunaan PAIKEM pada proses pembelajaran PAI dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar (Islam and Banda, n.d.)

Ismail menjelaskan, terdapat delapan prinsip yang harus diperhatikan guru dalam implementasi PAIKEM, sebagai berikut; (1) memahami sifat peserta didik, (2) mengenal peserta didik secara perorangan, (3) memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar, (4) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah, (5) menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, (6) memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar (fisik, sosial, dan budaya), (7) memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan, dan (8) membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Penerapan PAIKEM pada pembelajaran PAI berimplikasi positif terhadap semangat dan kreativitas belajar siswa di sekolah.

Menurut Bonwell dan Eison (dalam Maaruf, 2009, hlm. 24) salah satu karakteristik pembelajaran aktif adalah adanya kelas pembelajaran yang bukan hanya sekedar mendengarkan. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas bukan pembelajaran yang hanya sekedar terfokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan seolah-olah pembelajaran hanyalah sebuah proses untuk mentransfer ilmu. Tetapi pembelajaran yang terjadi di kelas haruslah melibatkan dan memberi peluang kepada siswa untuk berpikir aktif. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga

siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

Beberapa temuan negatif lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, seperti belum efektifnya pengelolaan tempat belajar, guru belum melakukan pembagian kelompok secara heterogen, serta kurang tegasnya guru pada saat pembelajaran berlangsung menjadi penyebab atau alasan kurang kondusifnya pembelajaran di kelas. Sehingga terjadinya pembelajaran yang kurang kondusif pada siklus I diduga karena guru belum dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (dalam Hilali, 2012, hlm. 130) bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Artinya, pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Sejatinya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, seperti kemampuan mengelola ruang belajar, pengaturan kelompok belajar, ketegasan saat mengajar, ataupun kemampuan lain untuk mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ketika prinsip-prinsip PAKEM belum dilaksanakan secara efektif, maka kegiatan pembelajaran yang terjadi belum termasuk kegiatan pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Akibatnya motivasi belajar siswa pada siklus I masih rendah. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011, hlm. 151) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dimana pada proses pembelajaran di dalam kelas, perangsang tersebut didominasi oleh guru.

Dari data di atas terlihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Dari jumlah 50% siswa atau sekitar 7 orang yang sudah termotivasi dengan baik pada siklus I, meningkat menjadi 85,7% atau sekitar 12 orang siswa yang termotivasi setelah mendapatkan tindakan atau refleksi pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat sebesar 35,7% diduga karena Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan secara efektif berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar mengenai pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar, dapat ditarik beberapa simpulan diantaranya

sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terdiri dari 4 prinsip yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada siklus I, tiga dari empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, efektif, dan menyenangkan belum dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. pada siklus II dapat dilaksanakan dengan baik sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,7% atau sekitar 5 orang siswa.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifah, Solekhah Nur. 2023. "UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL - ISLAM JAMSAREN SURAKARTA" 13 (2): 94-102.
- Aktif, Pendekatan Pembelajaran. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" 1 (1): 1-11.
- Aktif, Penerapan Pembelajaran. 2024. "DAN BERBOBOT DENGAN MODEL TEAMS GAMES AND TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES KOLONGAN" 1 (4): 17-29.
- Gunawan, Bambang. 2023. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (3): 6328-41.
- Islam, Universitas, and Negeri Ar-raniry Banda. n.d. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN," 143-53.
- Ramadhon, Ridho, Umi Baroroh, Info Artikel, Artike History, E-mail Address, Kompetensi Guru, and Pendidikan Agama Islam. 2025. "PENGEMBANGAN BERKELANJUTAN KOMPETENSI GURU" 2025:311-24.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saputra, Doni. 2025. "Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Islam" 8 (2): 753-60.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitaitaif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, Andi. 2018. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.

Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 603–16.